

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Kemenkes RI, 2022).

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi Anda. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang bayi serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. ASI juga mencegah penyakit noninfeksi, seperti alergi, obesitas, kurang gizi, asma dan eksem. ASI dapat meningkatkan IQ dan EQ anak. Selain itu, pemberian ASI dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat (Dewi Andariya Ningsih & Ludvia, 2021).

Meskipun manfaat yang dimiliki ASI sangat baik untuk tumbuh kembang bayi, tapi para ibu yang menyusui bayi secara eksklusif masih rendah (Novembriany, 2022). Sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya dengan menyusui. Fakta *global The Lancet Breastfeeding Series* membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia < 3 bulan. Sebanyak 31,36% (82%)

dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif (Novita et al., 2022).

Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 yaitu sebesar 61,5%. Capaian telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Capaian ASI eksklusif di Provinsi Aceh sebanyak 49,4% (Kemenkes RI, 2022). Cakupan ASI eksklusif menurut kab/kota tahun 2022 terlihat bahwa dari data yang dilaporkan Kabupaten Aceh Utara dengan cakupan sebanyak 38,69% (Aceh, 2022). Cakupan ASI Eksklusif untuk wilayah kerja Puskesmas Sampoiniet dilaporkan dari 55 orang bayi 89% telah mendapatkan ASI secara Eksklusif. Keterangan Bidan Koordinator Puskesmas Sampoiniet bahwa sekitar 11% orang bayi tidak diberikan ASI secara Eksklusif dengan alasan bayi mengalami sakit, anjuran mertua untuk memberikan MP-ASI lebih awal, dan bayi tidak mau menyusu sehingga diberikan susu formula, ibu bekerja dan masih banyak alasanlainnya yang disampaikan oleh ibu yang memiliki bayi kepada bidan saat memberikan pelayanan dilapangan.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sampoiniet mengalami penurunan ditahun 2023, dari 72 orang bayi 0-6 bulan hanya 53 orang bayi (73%) yang diberikan ASI secara Eksklusif, terlihat lebih sedikit dari tahun sebelumnya, masalah yang ditemukanpun sama, yang menjadi kendala adalah mayoritas ibu yang bekerja sehingga tidak memiliki kesempatan untuk menyusui bayinya secara intens.

Fakta dilapangan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya kegagalan pemberian ASI pada anak, diantaranya karena faktor ibu bekerja (Rahmanti & Septediningrum, 2022).

Penelitian lain menerangkan bahwa terdapat faktor lainnya yang berhubungan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu ibu paritas multipara, tingkat pendidikan ibu rendah, suami/keluarga yang tidak mendukung, dan pengetahuan ibu yang kurang (Novembriany, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024”.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang mengalami penurunan.
2. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 .
3. Pemberian ASI dapat mencegah morbiditas pada bayi dan secara tidak langsung dapat mencegah AKB.

## **I.3. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini ditujukan pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet tahun 2024.

#### **I.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apasajakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024?

#### **I.5. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024
- c. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami/keluarga dengan pemberian pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

## **I.6. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang stunting dan metode penelitian yang lebih mendalam.

### 2. Bagi Bidan di Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dengan terus mengedukasi masyarakat tentang ASI eksklusif.

### 3. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dan Dinas Kesehatan Aceh Utara

Dapat terus melakukan sosialisasi ASI eksklusif dan melakukan monitoring evaluasi kegiatan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif

### 4. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Sampoiniet Kabupaten Aceh Utara

Diharapkan para tokoh masyarakat dan masyarakat setempat lebih kooperatif dalam mendukung program ASI eksklusif

### 5. Bagi Peneliti lainnya

Dapat dijadikan referensi dan melakukan pengembangan penelitian kualitatif agar memperoleh informasi lebih detail dan lebih memperluas variabel penelitian.